



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh NPL, LDR, NIM, ROA Terhadap Profitabilitas Bank Umum Buku I

Grasilla Sihombing¹, Cahyadi Husadha², Tutiek Yoganingsih³

¹Department of Management, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, grasillasihombing@gmail.com

²Department of Management, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

³Department of Management, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author: grasillasihombing@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to find out the variables of NPL, LDR, NIM, ROA on Profitability, the population in this bank is a state-owned bank that is available on the In-donesia Stock Exchange, this sampling technique uses purposive sampling with the sample used in this study is 4 companies. The observation period was carried out in 2016-2023. The type of data used in this study is secondary data using financial statement data. The analysis technique used is multiple linear regression, the results of this study state that simultaneously NIM and ROA have a significant positive effect on Profitability and partially NPL and LDR have a negative effect on the Profitability of commercial banks Book I* Keywords: Non Performing Loan, Loan Deposit Rati, Nest Interest Margin Return on Assets.

Keyword: *Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel NPL, LDR, NIM, ROA terhadap Profitabilitas, populasi dalam bank ini adalah bank BUMN yang ada di Bursa Efek Indonesia, teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan. Periode pengamatan dilakukan pada tahun 2016-2023 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan NIM dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dan secara parsial NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank umum Buku I Kata Kunci Non Performing Loan, Loan Deposit Rati, Nest Interest Margin Return on Asset.

Kata Kunci: Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets.

PENDAHULUAN

Bank selalu menghadapi berbagai risiko karena perannya sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank menarik dana tambahan (surplus dana) dengan menyediakan berbagai macam sim-panan, seperti giro, tabungan, dan deposito, yang sebagian besar memiliki jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Di sisi lain, mereka menyalurkan dana yang kurang (defisit dana) kepada masyarakat melalui pinjaman dan pembiayaan, yang sebagian besar berjangka panjang (lebih dari setahun) dan tidak dapat dilu-nasi dalam waktu singkat. Sumber utama risiko perbankan adalah ketidakcocokan waktu ini.

Bank adalah suatu lembaga intermediasi, yaitu Bank adalah lembaga keu-angan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Menurut Peraturan UUD No. 21 (2008) tentang Perbankan, bank dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menghimpun dana dari individu dalam bentuk simpanan dan memberikan dana tersebut kepada pihak lain dalam bentuk kredit atau cara lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bank berkontribusi terhadap ekonomi negara dengan Menyusun dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur serta menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan melakukan pengawasan. Kinerja atau profitabili-tas bank menunjukkan seberapa besar kontribusi bank ini terhadap ekonomi nega-ra.

Dari hasil laporan kinerja bank OJK tahun 2016-2021 dijelaskan bahwa dari per-tiap tahunnya dari tahun 2016-2023 ROA mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017, namun pada tahun 2018, ROA meningkat sebesar 2,86%. dan ditahun 2019 mengalami penurunan 2,61 % dan 2020 turun sebanyak 1,78% dan pada saat di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,03%, dan pada tahun 2022-2023 ROA mengalami kenaikan 16.05%-17.29% dapat kita simpulkan bahwa kinerja ROA pertiap tahunnya ada yang mengalami kenaikan dan penghasilannya tidak sta-bil.begitu juga dengan NPL dari pertiap tahun dari tahun 2016-2019 penghasilannya hanya mendapat sebanyak 2,68% dan pada saat ditahun 2020 NPL mengalami pen-ingkatan, namun pada tahun 2021, NPL mengalami penurunan sebesar 3,09%. dan LDR liquiditas dari tahun 2016-2017 liquiditasnya stabil dan Pada tahun 2018, ter-jadi kenaikan sebesar 91,09%, sementara pada periode 2019 hingga 2021, terjadi perubahan yang berbeda. LDR mengalami penurunan setiap tahunnya hingga menurun ke 79,64%. NIM adalah rasio untuk mengukur dan mengelola asset bank kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan nilai NIM mengalami penurunan pa-da tahun 2017 – 2020 sebesar 4,74% dari tahun 2016, dan pada tahu 2021 Nilai nya meningkat hingga 5,04%. Dan inilah kenaikan yang tertinggi dari perode 2016-2021.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, Manajemen risiko adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait dengan setiap kegiatan bisnis (Darmawi, 2016). Perusahaan yang menerapkan ma-najemen risiko yang efektif dapat meminimalkan risiko yang ada, yang pada gili-rannya menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 mengatur bahwa bank wajib menerapkan Manajemen Risiko dengan baik, sebagaimana tercantum dalam Bab II, Pasal 2 Ayat 1. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, perusahaan diharapkan dapat membuat keputusan yang meminimalkan kerugian.

Risiko kredit secara umum merujuk pada ketidakmampuan suatu perus-ahaan, institusi, lembaga, atau individu dalam memenuhi kewajiban mereka tepat waktu. Risiko ini dapat muncul dari berbagai aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank dan merupakan komponen yang mempengaruhi kinerja perbankan. sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keu-angan, 2016). Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada lembaga keuangan yang

mem-berikan kredit, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Semakin besar jumlah risiko kredit yang dimiliki, semakin berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, karena banyaknya kredit bermasalah menunjukkan bahwa debitur tidak dapat membayar pinjaman yang seharusnya diterima oleh bank. Dalam penelitian ini, risiko kredit diukur menggunakan indikator non-performing loan (NPL).

Penelitian Mardiana tahun 2018 melihat bagaimana risiko kredit memengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memberikan pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) menurut para peneliti (Mardiana et al., 2018).

Risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aset likuid yang berkualitas tinggi dan arus kas, tanpa mempengaruhi operasi atau kondisi keuangan bank (Putri & Erinosa, 2019). Karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, risiko likuiditas juga sering disebut sebagai short term liquidity (Fahmi, 2015). Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk memproksikan rasio likuiditas dalam penelitian ini. Kinerja keuangan juga akan terpengaruh oleh risiko likuiditas. Hal ini terkait dengan kemampuan bank untuk menjual aset di pasar yang likuid dengan cepat.

Menurut penelitian oleh Soegeng et al. (2018) Hubungan antara LDR dan ROA muncul ketika bank kesulitan menjual asetnya dengan cepat akibat rendahnya daya beli masyarakat, yang membuat aset yang dimiliki bank tidak likuid.

Risiko pasar (market risk) adalah kondisi yang dihadapi perusahaan akibat perubahan situasi pasar yang berada di luar pengendalian perusahaan (Fahmi, 2016). Menurut Rustam (2017), risiko pasar timbul dari pergerakan harga pasar yang memengaruhi berbagai instrumen keuangan. Contohnya, penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) dapat menyebabkan turunnya suku bunga pasar, yang pada gilirannya berdampak pada nilai instrumen keuangan terkait suku bunga. Manajemen risiko pasar bertujuan membantu perusahaan atau bank meminimalkan dampak negatif kondisi pasar terhadap aset dan modal mereka. Dengan demikian, perusahaan atau bank diharapkan dapat menjaga risiko pasar tetap dalam batas toleransi dan memastikan ketersediaan modal yang cukup untuk mengatasi risiko tersebut sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Risiko pasar mencakup posisi neraca, rekening administratif, dan transaksi derivatif. Termasuk dalam risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan harga opsi. Jenis-jenis risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas, serta indikator lainnya seperti NIM (Net Interest Margin), IRR (Interest Rate Risk), KURS (nilai tukar), dan sebagainya.

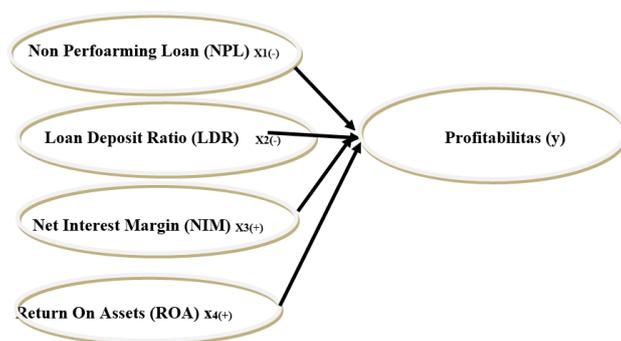
Dalam penelitian ini, risiko pasar direpresentasikan melalui variabel Net Interest Margin (NIM). NIM adalah salah satu faktor kunci yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu mengelola dana dan menyediakan kredit (Obeid & Awad, 2022). Jika NIM mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola bank juga meningkat. Kondisi ini mengurangi kemungkinan bank menghadapi masalah keuangan, meningkatkan tingkat profitabilitas, dan memungkinkan perkembangan profitabilitas lebih lanjut. Sebelumnya, penelitian lain juga menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh dominan terhadap Return on Assets (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh NPL, LDR, NIM, ROA Terhadap Profitabilitas Bank Umum Buku 1".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan analisis data

menggunakan pendekatan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan adalah metode analisis linear berganda, metode ini merupakan suatu metode yang menggambarkan atau menjelaskan bersifat actual dengan menganalisis mencari kesimpulan dari variabel yang diteliti untuk mem-buat penelitian ini lebih efisien dan efektif, pengolahan data dilakukan menggunakan solusi produk dan layanan statistik versi 26 (SPSS). Penelitian ini menggunakan analisis statistik dan uji regresi untu mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, Terhadap ROA pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian penulis dapat menarik kesimpulan dan implikasi manajerial dari hasil penelitian tersebut.



Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari laporan Otoritas Jasa Keuangan perusahaan Bank Indonesia yang dikeluarkan oleh situs www.idx.com data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan OJK un-tuk period delapan tahun terakhir yakni tahun 2016-2023. Profitabilitas bank umum adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independent dalam penelitian ini yakni ROA sedangkan variable independent ada non performing loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM).

Populasi dari penelitian ini adalah sub sector bank yang terdapat sebagai perusahaan public di bursa efek inndonesia yakni ada 140. dalam pengambilan sample penulis menggunakan metode judgement atau purposive sampling purpos-ive sampling adalah teknik pengambilan sample secara sengaja maksudnya, penu-lis menentukan sample yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. jadi sam-ple diambil tidak secara acak melainkan ditentukan oleh penulis. dari 140 bank tersebut hanya mengambil 5 bank yang memiliki asset terbesar pada tahun 2020. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yakni uji Asumsi Klasik, uji Koefisien determinasi, uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 oktober 1998 sebagai hasil dari re-strukturisasi perbankan yang dilakukan pemerintah Indonesia setelah krisis moneter 1998. Beroperasi selama 15 tahun, bank mandiri adalah hasil dari upaya pemerintah untuk merestrukturisasi perbankan setelah krisis moneter, dan resmi didirikan pada juli 1999. Bank Mandiri adalah bank milik pemerintah Republik Indonesia dan termasuk dalam badan usaha milik negara (BUMN). Sahamnya sebesar 60% dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, dan 40% sisanya dimil-iki oleh masyarakat umum. Menurut total asetnya, bank mandiri dianggap sebagai bank terbesar di Indonesia dan BUMN terbesar di Indonesia pada akhir 2013. Ber-dasarkan jumlah rekening yang terdaftar di bank mandiri, yang mencapai 14 juta rekening, dan laba bersih sebesar Rp 18.2 triliu, bank mandiri menguasai 15,2% dari total pasar di Indonesia hingga desember 2013.

Untuk menjadi bank pemerintah pertama di Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah mengalami beberapa perubahan nama dan status yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Perubahan-perubahan ini tentunya memiliki pengaruh besar pada perkembangan dan pertumbuhan BRI, yang sejalan dengan tujuan dan visi BRI untuk melayani nasabah. Salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Pada awalnya, Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Purwokerto, Jawa Tengah. Namanya adalah De poerwokertosche hulp en spaarbank der inlandsche hoofden, yang berarti "Bank bantuan dan simpanan milik kaum priyayi purwokerto" dan berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani orang-orang yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri pada 16 Desember 1895, hari kelahiran BRI. Setelah kemerdekaan Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1946 menyatakan bahwa BRI adalah bank pemerintah. Selama perang, yang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu, tetapi kembali aktif setelah perjanjian Renville pada tahun 1949. Saat itu, bank koperasi tani dan nelayan (BKTN) dibentuk melalui PERPU No 41 Tahun 1960, yang merupakan merger dari BRI, bank tani nelayan (BKTN) dan *ne-derlanche maatschappij* (NHM). Berdasarkan presiden (penpers) No. 9 tahun 1965, BKTN digabungkan dengan Bank Negara Indonesia. saudara dari koperasi pertanian dan nelayan. setelah IPO, pemerintah memiliki 56,75% saham BRI, dan pemegang saham publik memiliki 43,25% sisanya. Sebagai bank komersial tertua di Indonesia, BRI telah lama memberikan layanan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sampai saat ini, BRI masih mampu mempertahankan komitmen ini.

PT. Bank Asia awalnya adalah sebuah usaha dagang bernama NV Knitting Factory di Semarang, didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955 dengan akte notaris nomor 38. Kemudian berkembang menjadi N.V Bank Central Asia pada tanggal 18 Maret 1960. Pada tanggal 21 Februari 1957, perseroan ini pertama kali beroperasi di pusat perniagaan di Jalan Asemka. Pada tanggal 18 Maret 1960, perseroan ini dikukuhkan menjadi PT. Bank Central Asia, dengan modal awal sebesar 25 juta rupiah. Sejak pertengahan tahun 1970-an, Bank Central Asia mulai berkembang pesat. Pada tahun 1974, misalnya, Bank Central Asia dan lembaga keuangan terkemuka dari Jepang, Inggris, dan Hongkong bekerja sama untuk mendirikan lembaga keuangan bank (LKBB) yang disebut Multinational Finance Cooperation (Multicor). PT Bank Central Asia menjadi pemegang saham terbesar di Multicor dengan 51% saham. Dengan kerja sama dan pengelolaan profesional, sumber dana PT Bank Central Asia menjadi lebih besar dan memiliki aset sebesar Rp 12,8 milyar pada tahun 1977. Pada tahun 1977, Bank Central Asia memperoleh status bank devisa, dan sejak saat itu melakukan banyak transaksi valuta asing PT Central Asia juga dapat menangani ekspor dan impor. Pada tahun 1981, PT Bank Central Asia bekerja sama dengan Japan Leasing Corporation dan Japan Long Term of Japan, Ltd. untuk mendirikan PT Central Asia Sari Metropolitan Leasing. Dalam parungan ini, PT Bank Central Asia memiliki 30% hingga 35% saham.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,3214502
	Std. Deviation	1,35422182
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,157

Test Statistic		,171	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,273 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,261
		Upper Bound	,284
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber: hasil olah data spss 26.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikan 0,273 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

1.1.1. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearita

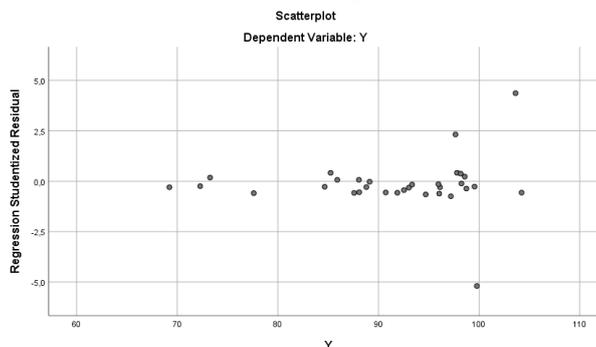
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	,375	2,664
	x2	,817	1,224
	x3	,879	1,138
	x4	,377	2,652
a. Dependent Variable: y			

Sumber: hasil olah data spss 26.

Berdasarkan tabel 4.1, nilai VIF untuk NPL adalah 2,664, untuk LDR sebesar 1,224, dan untuk NIM sebesar 1,138, dan untuk ROA nilai VIF nya sebesar 2,652. Karena semua nilai VIF tersebut kurang dari 10, dan nilai Tolerancinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga proses pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

1.1.2. Hasil Uji Heterokedasitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: hasil olah data spss 26

Pada uji Heteroksidasitas, penulis menggunakan metode *scatterplot* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroksidasitas, metode penelitian dianggap tidak memiliki gejala heteroksidasitas apabila didalam grafik scatterplot tidak terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar secara merata diatas angka 0 dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. (chozali i., 2011:139-143) setelah dilakukan uji heteroksidasitas pada masing-masing model regresi menggunakan uji pola scatterplot pada program SPSS 26. jika hasil data tidak normal maka titik akan numpuk, jadi dapat disimpulkan pada uji heteroksidasitas tidak terjadi heteroksidasitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,933	,924	2,425	1,211
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: hasil olah data spss 26

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,966 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan searah dengan variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas seperti NPL, LDR, NIM, dan ROA secara simultan memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Buku 1

$$DU < DW < 4-DU$$

$$D = 1.121$$

$$DL = 1,177$$

$$DU = 1,732$$

$$4-DU = 4 - 1,177 = 2,823$$

1.121 < 1,732 < 2,823 tidak terjadi autokorelasi

1.1.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	1	4	2,43	,800
X2	32	62	97	82,91	8,191
X3	32	4	552	23,39	96,489
X4	32	1	4	3,08	,911

Y	32	69	104	91,49	8,770
Valid N (listwise)	32				

Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis dekriptif statistic rasio kecukupan modal yang dilihat dari nilai sebagai berikut :

1. Variabel npl (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 1 sedangkan nilai maximum sebesar 4 nilai rata-rata npl sebesar 2,43 standar deviasi data npl adalah 800.
2. Variable ldr (X2) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa niai minimum 62 sedangkan nilai maximum 97 rata-rata ldr sebesar 82,91, standar deviasi data ldr adalah 8,191.
3. Variable Nim (X3) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa niai minimum 4, sedangkan nilai maximum 552 rata-rata nim sebesar 23,29, standar deviasi data ldr adalah 96,489.
4. Variable ROA (X3) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa niai minimum 1, sedangkan nilai maximum 4 rata-rata nim sebesar 3,08, standar deviasi data ldr adalah. 0,911
5. Variabel Profitabilitas (y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 69, sedangkan nilai maximum sebesar 104, nilai rata-rata 91,49 sebesar, dan standar deviasi roa sebesar 8,770

1.1.4. Hasil Uji Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil Uji linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,714	6,501		-,418	,680		
X1	2,160	,889	,197	2,431	,022	,375	2,664
X2	1,034	,059	,966	17,582	,000	,817	1,224
X3	-,013	,005	-,138	-2,597	,015	,879	1,138
X4	1,134	,778	,118	1,458	,156	,377	2,652

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel diatas persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut;

$$Y = 2,714 - 2,160 X1 + 1,034 X2 - 0,13 X3 + 1,334 X4$$

Persamaan terresi linear berganda memberikan gambarn bahwa.

1. Nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 2,714 yang artinya jika nilai NPL, LDR, NIM dan ROA, maka Profitabilitas telah mencapai sebesar 2,714. ini berarti bahwa Profitabilitas akan kecil tanpa NPL, LDR, NIM, dan ROA.
2. Variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar 2,160, yang menunjukkan hubungan antara NPL dan ROA dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan NPL akan menurunkan ROA sebesar 2,160

3. Variabel LDR sebesar 1,034 dengan asumsi lainnya berubah apabila LDR meningkat maka tingkat Profitabilitas menurun
4. Variabel NIM sebesar -0,13 dengan asumsi lainnya NIM menurun, apabila NIM meningkat maka tingkat Profitabilitas semakin baik.
5. Variable ROA memiliki koefisien regresi sebesar 1,134 dengan ini dapat menunjukkan variable ROA meningkat dan Tingkat Profitabilitas naik

1.1.5. Hasil Uji- t

Tabel 4.5 Hasil Uji -T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,714	6,501		,418	,680
	x1	2,160	,889	,197	2,431	,022
	x2	1,034	,059	,966	17,582	,000
	x3	-,013	,005	-,138	-2,597	,015
	x4	1,134	,778	,118	1,458	,156

a. Dependent Variable: y

Sumber: hasil olah data spss 26

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial dapat dilihat pada hasil uji t, Dimana nilai sig pada variable x1 adalah 0,22 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,431, dapat disimpulkan bahwa variable x1 berpengaruh terhadap y
2. Nilai sig pada x2 adalah 0,00 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 17,582 dapat disimpulkan bahwa variable x2 tidak berpengaruh terhadap y
3. Nilai signifikan pada x3 adalah 0,15 lebih besar dari nilai t tabel -2,597 yang artinya x3 tidak berpengaruh terhadap y
4. $T\text{-tabel} = t(a/2; n-k-1)$
 $df = t(0,05/2; 32 - 5 - 1)$
 $= 0,025 : 26$
 $= 2,056$
 $t \text{ hitung} < t \text{ table} (2,431 > 0,025)$, x1 berpengaruh terhadap y
berdasarkan degree of freedom $df = 4$ nilai table one tailed adalah ,1.6938 dalam menggunakan nilai absolute dari t hitung dan t table.
 $t \text{ hitung} 2,056$
 $t \text{ hitung} 2,056$ dan $t \text{ table} 1,6938 =$ uji 1 sisi (one tailed), menjadi $t \text{ hitung} > t \text{ table}$
 $2,056 > 1,693$ artinya H_0 ditolak dengan kata lain ,terdapat pengaruh signifikan antara variable x1 dan x2 terhadap Y .

1.1.6. Hasil Uji-f

Tabel 4.6 Hasil Uji -f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2225,384	4	556,346	94,622	,000 ^b
	Residual	158,752	27	5,880		
	Total	2384,135	31			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: hasil olah data spss 26

Dari tabel diatas diperoleh nilai fhitung sebesar 94,622 yang artinya Berpengaruh secara simultan karena nilai sig $0,000 < 0,05$.

1.1.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,933	,924	2,425
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,966, yang menunjukkan bahwa 91% perubahan pada variabel dependen (y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (x). Sementara itu, sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan terhadap tiga variabel bebas yaitu, NPL (X1), LDR (X2), NIM (X3) ROA (x4) terhadap profitabilitas (Y) pada bank umum buku 1 dengan hasil sebagai berikut;

1. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (secara parsial) untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh T_{tabel} bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kinerja terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2023, sementara itu, Loan To Deposit Ratio menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pengujian diperoleh nilai. t – hitung NPL sebesar (2,431) rasio NPL karena nilai sig $0,000 < 0,05$. t – tabel berpengaruh positif.

2. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung menggunakan pembiayaan yang lebih sedikit dan memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Tingkat LDR yang optimal tercapai ketika rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan memanfaatkan kredit yang disalurkan. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan dari uji parsial bahwa nilai t-hitung sebesar 17,582 dan rasio LDR dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas

Hasil dari total *Net Interest Margin* (NIM) Secara simultan, variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini terlihat dari hasil uji t menggunakan SPSS versi 26, di mana nilai t-hitung sebesar -2,957 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas secara bersamaan.

4. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Profitabilitas
Hasil dari total Return on Assets (ROA) Secara simultan, variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini terlihat dari hasil uji t menggunakan SPSS versi 26, dengan Tingkat baik nya ROA harus diatas 5% jika makin naik %nya maka Roa akan semakin baik, hal ini di mana nilai t-hitung sebesar 0,418 jika dipersenkan maka menjadi 0,48% yang artinya ROA sangat berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian mengenai analisis pengaruh rasio keuangan bank terhadap Profitabilitas pada 4 perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek In-donesia periode 2016-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 2,431 dengan Tingkat signifikan sebesar $0,022 > 0,05$ hasil uji ini menunjukkan bahwa variable independent NPL secara parsial ber-pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variable dependent Profitabili-tas,
2. Berdasarkan hasil uji linear berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 17,582 dengan Tingkat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa variable independent LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil uji linear berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar - 2,957 dengan Tingkat nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa variable independent NIM secara parsial ber-pengaruh positif terhadap profitabilitas.
4. Berdasarkan hasil uji linear berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 1,458 dengan Tingkat nilai signifikan sebesar 0,156 dan hasil baik roa sebesar 5% dan hasil ini menunjukkan bahwa variable independent ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

REFERENSI

- Ajuha, B. N. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. McGraw Hill.
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Elisabeth, T., Caroline, A., Kornarius, Y. P., & Gunawan, A. (2023). Studi Komparatif Literasi Digital Karyawan Bank: Analisis Dampak Perbedaan Spesifikasi Perbankan. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 4(3), 141–157. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v4i3.1443>
- Fadlyllah, M., Malik, Z. A., & Fauziah, N. (2015). Implementasi Uang Sebagai flow Concept dan Public Goods dalam Ekonomi Islam di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Ekonomi Islam).
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:152172745>
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Ilaboya, O. J., & Ohiokha, I. F. (2016). Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research*, 5, 29.
- Kasmir. (2013). *Analisi Laporan Keuangan*. Rajawali Press.

- Kasmir. (2015). Analisis laporan Keuangan (Cetakan Ke). Jakarta
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedu). Prenadamedia.
- Kuncoro, M. (2021). Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi.
- Mardiana. (2018). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI). *Journal GEEJ*, 7(2), 151–166.
- Mardiana, M., Endah P, P., & Dianata, A. W. M. (2018). The Effect of Risk Management On Financial Performance With Good Corporate Governance as A Moderation Variable. *Management and Economic Journal (MEC-J)*, 2(3), 257–268. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i0.5223>
- Munawir. (2002). Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta. Yogyakarta : Edisi Pertama BPFE.
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Obeid, R., & Awad, Ba. (2022). The Effect of Trade Openness on Economic Growth in Jordan: An Analytical Investigation (1992-2015). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(02), 614–642. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.102035>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Annual Report 2016-Increasing contribution of financial services sector in supporting the government priority programs. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 1–328.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, N. G., & Erinos, N. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1051–1067. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127>
- Rafidah, R. (2024). Analisis Risiko Operasional Pada Proses Pembuatan Kerupuk Udang Sanah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 154–172.
- Rustam, B. R. (2017). Manajemen Risiko. Jakarta: Salemba Empat.
- Soegeng, F. X., Lusy, Inggawati, V. R., & Oetomo, H. W. (2018). Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interet Margin (NIM) On Return on Assets (ROA) with ATM as Moderation Variables.
- Sumarna, Merry, M., Edward, Y., Afiezan, H., & Tarigan, A. (2022). The Effect of Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratios of Operating Expenses and Operating Income On Return on Assets with Net Interest Margin as an Intervening Variable in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2019 -2021. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(1), 381–396.
- UU Nomor 14. (1967). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan. 34, 2. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49592/uu-no-14-tahun-1967>
- UU Republik Indonesia No. 10. (1998). Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- UU Republik Indonesia No. 7. (1992). UU No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. Pemerintah Pusat Republik Indonesia, 70.
- UUD No 21. (2008). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah. 3(2), 54–67.